

Pengaruh *Social Support* Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Pebrianti Nur Azizah¹, Diana Imawati², Silvia Eka Mariskha³

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda, Indonesia¹⁻³

*Email Korespodensi: pebriantina24@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 01-10-2026
Disetujui 09-10-2026
Diterbitkan 11-10-2026

ABSTRACT

Overseas students face various challenges in adapting to academic and social life in higher education. One of the factors that is assumed to facilitate the adjustment process is social support. This study aimed to examine the effect of social support on the adjustment of overseas students at Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 518 overseas students from the 2025–2026 academic year. Based on the Slovin formula calculation, a sample of 226 respondents was obtained and selected using the disproportionate stratified random sampling technique.. Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) developed by Zimet et al. (1988) and the Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) developed by Baker and Siryk (1984). Data were analyzed using simple linear regression with SPSS version 26. The findings revealed that social support had a significant effect on the adjustment of overseas students at Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Students who perceived higher levels of social support tended to demonstrate better adjustment to academic, social, and personal aspects of university life. Support received from family, friends, and significant others helped students cope with various challenges encountered during their study away from home. In conclusion, social support plays an important role in enhancing the adjustment of overseas students. Therefore, support from family, peers, and the university environment should be strengthened to help students adapt successfully to campus life.

Keywords: *Social Support; Adjustment; Overseas Students*

ABSTRAK

Mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik maupun sosial di perguruan tinggi. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membantu proses penyesuaian diri adalah social support. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh social support terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Populasi penelitian berjumlah 518 mahasiswa perantau angkatan tahun ajaran 2025–2026. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 226 responden yang dipilih menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Social Support berdasarkan teori Zimet dkk. (1988) dan skala Penyesuaian Diri berdasarkan Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) dari Baker dan Siryk (1984). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa social support berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial

yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik, sosial, maupun personal selama menjalani kehidupan di perantauan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan orang-orang terdekat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan serta tantangan yang muncul selama proses perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa social support merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa perantau. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa mampu beradaptasi secara optimal dengan kehidupan di perguruan tinggi.

Katakunci: *Social Support*; Penyesuaian Diri; Mahasiswa Perantau

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Azizah, P., Imawati, D. ., & Mariskha, S. E. . (2026). Pengaruh Social Support Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11296-11308. <https://doi.org/10.63822/26xxm673>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di berbagai negara. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi masyarakat Indonesia dalam pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang signifikan. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif di Indonesia telah mencapai lebih dari 9 juta orang. Peningkatan ini mendorong tingginya mobilitas mahasiswa antar daerah untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Badan Pusat Statistik (2022) melaporkan bahwa kelompok usia 18–24 tahun, yang merupakan rentang usia mayoritas mahasiswa, termasuk dalam kategori dengan tingkat migrasi internal tertinggi, dengan persentase mobilitas pendidikan mencapai sekitar 6%–8% dari total migrasi internal tahunan.

Tingginya mobilitas tersebut menunjukkan bahwa fenomena mahasiswa perantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Mahasiswa perantau adalah individu yang meninggalkan daerah asal dan keluarga untuk menempuh pendidikan di kota lain. Perpindahan ini menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan akademik, sosial, budaya, serta pola kehidupan yang baru (Supriyadi dkk., 2024). Proses ini terjadi pada fase dewasa awal, yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan tuntutan kemandirian dan adaptasi terhadap peran sosial baru, sehingga mahasiswa dituntut mampu berfungsi secara mandiri dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks mahasiswa perantau, proses penyesuaian diri yang tidak optimal dapat terlihat melalui gejala psikologis, emosional, dan perilaku seperti perasaan cemas, mudah stres, kesepian, ketidaknyamanan terhadap lingkungan baru, menarik diri dari interaksi sosial, kesulitan membangun relasi, gangguan pola tidur, serta penurunan konsentrasi dalam aktivitas akademik (Nisa & Lestari, 2023). Gejala-gejala tersebut merupakan bentuk awal dari respons maladaptif yang muncul akibat ketidakmampuan individu dalam beradaptasi secara optimal terhadap lingkungan baru. Proses penyesuaian ini menjadi semakin kompleks bagi mahasiswa baru yang merantau. Penelitian OECD (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang merantau dan merasa tidak diterima di lingkungan kampus menunjukkan pencapaian akademik hingga 20% lebih rendah dibandingkan mahasiswa lokal. Salah satu penyebabnya adalah jarak fisik dari sistem dukungan sosial sebelumnya (Lee dkk., 2020). Kondisi tersebut kemudian dapat berkembang menjadi homesickness, yaitu perasaan rindu yang mendalam terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan yang familiar (Kritikou & Giovazolias, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan homesickness, di mana semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa maka semakin tinggi tingkat homesickness yang dialami (Nafisah & Amin, 2023).

Secara umum, penyesuaian diri pada mahasiswa rantau melibatkan prestasi dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas sosial, hubungan dengan pihak di institusi pendidikan tinggi, serta adaptasi terhadap lingkungan setelah perpindahan dari rumah sebelumnya (Marandof & Sarajar, 2024). Fatimah (Siregar & Kustanti, 2020) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai oleh emosi yang stabil, pertahanan diri, tidak adanya tanda-tanda frustrasi, berpikir rasional, dan bersikap realistis. Perubahan yang terjadi pada masa perantauan ini menunjukkan pentingnya bantuan seperti dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar yang akan membantu mahasiswa menciptakan rasa nyaman sehingga mahasiswa dapat bergaul dengan lingkungannya (Alnadi & Sari, 2021).

Penyesuaian diri mahasiswa perantau dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kematangan emosi, yaitu kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi sehingga mampu menghadapi perubahan lingkungan secara adaptif (Sari, 2021).

Selain itu, resiliensi juga berperan dalam membantu mahasiswa bertahan dan bangkit ketika menghadapi berbagai kesulitan selama proses adaptasi (Utami & Helmi, 2023). Faktor eksternal yang memengaruhi penyesuaian diri antara lain dukungan sosial (social support), yaitu bantuan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental yang diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar (Supriyadi dkk., 2024). Selain itu, dukungan teman sebaya juga berperan penting karena dapat memberikan rasa diterima, kenyamanan, dan bantuan dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik maupun sosial (Pratiwi & Kustanti, 2022).

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa dukungan sosial (social support) juga memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan adaptasi. Social support mencakup bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang diberikan oleh orang lain (Zimet dkk., 1988). Dalam perspektif penyesuaian diri mahasiswa menurut Baker dan Siryk (1984), dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mencapai penyesuaian akademik, sosial, maupun emosional. Mahasiswa perantau yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman sebaya cenderung lebih mudah membangun rasa nyaman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu mengatasi stres akibat perubahan lingkungan. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi, kesepian, dan mengalami hambatan dalam proses adaptasi di lingkungan kampus.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa social support memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis individu. Bi dkk. (2021) menemukan bahwa social support dari berbagai sumber berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan hidup. Selain itu, Shu dkk. (2020) menunjukkan bahwa persepsi terhadap social support berperan penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi di lingkungan baru. Penelitian Godoy Casasbuenas dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa social support berperan dalam menurunkan gejala depresi dan kecemasan. Social support dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu menekan munculnya homesickness.

Penelitian Christanti dan Wati (2025) menemukan bahwa social support memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus dan mampu mengurangi tekanan emosional selama merantau. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ningrum dan Intansari (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa perantau mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri ketika berada di lingkungan baru, terutama dalam aspek adaptasi sosial dan penyesuaian terhadap kehidupan perkuliahan. Didukung oleh penelitian Manery dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa perantau sering mengalami kesulitan penyesuaian diri akibat perbedaan budaya, lingkungan sosial, dan pola interaksi di tempat baru, sehingga proses adaptasi menjadi lebih menantang pada masa awal perkuliahan.

Kegagalan penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa rantau sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial yang mereka terima (Pradana, 2023). Dukungan sosial merupakan elemen penting dalam proses adaptasi karena dapat memberikan rasa aman, dorongan emosional, serta bantuan praktis yang dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi lingkungan baru. Tanpa dukungan sosial yang memadai, mahasiswa cenderung menghadapi berbagai masalah dalam proses penyesuaian diri.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu pusat pendidikan yang menarik mahasiswa dari berbagai daerah. Kondisi ini menciptakan keberagaman latar belakang budaya serta jarak geografis yang cukup jauh dari daerah asal mahasiswa, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kesulitan penyesuaian diri. Selain itu, perkembangan Samarinda sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara juga diperkirakan akan meningkatkan mobilitas mahasiswa di masa

mendatang.

Meskipun penelitian mengenai penyesuaian diri telah banyak dilakukan, masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan antara penyesuaian diri dan homesickness, sementara penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris pengaruh social support terhadap penyesuaian diri dalam konteks lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh social support terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu psikologi, serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang program pendampingan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengolahan data dalam bentuk angka (numerik) yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif dan terukur (Azwar, 2022).

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Menurut Azwar (2022), populasi adalah sekumpulan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda angkatan tahun ajaran 2025-2026 di kota samarinda laki – laki dan perempuan berjumlah 518.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Azwar, 2022). Sampel perlu diambil secara representatif, yaitu mampu menggambarkan serta memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *disproporsionated stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi berstrata namun tidak proporsional. Penggunaan teknik ini bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih representatif, khususnya pada strata dengan jumlah anggota yang relatif sedikit Sugiyono (2022).

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (1960) untuk memperoleh jumlah sampel minimum dari populasi 518 mahasiswa rantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda menjadi 226. Dengan penggunaan rumus slovin dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi (N) dan tingkat toleransi kesalahan (e), sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara representatif dan efisien. Secara matematis, rumus slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Margin Of Error*

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Mahasiswa Rantau 2025-2026

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
Teknik	140	61
Hukum	102	44
Ekonomi dan Bisnis	112	49
Ilmu Sosial dan Politik	60	26
Psikologi	64	28
Pertania	41	18
Total	518	226

Menurut Baker dan Siryk (1984), penyesuaian diri merupakan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap berbagai pengalaman selama menjalani pendidikan tinggi, khususnya pada masa awal perkuliahan. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif terhadap tuntutan akademik, sosial, emosional, dan pribadi sehingga mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal (Prasetyo dkk., 2025).

Alat ukur penyesuaian diri dikembangkan berdasarkan teori Baker dan Siryk (1984) menggunakan *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang telah diadaptasi oleh Nyimas dan Rulangi (2022). Instrumen terdiri atas empat aspek, yaitu *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal adjustment*, dan *goal commitment-institutional attachment*, dengan total 40 item. Skala menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor item favorabel adalah 4–1, sedangkan item unfavorabel diberi skor 1–4 sesuai pilihan jawaban (Nyimas & Rulangi, 2022).

Social support diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet dkk. (1988), yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu *significant others*, *family*, dan *friends*. Instrumen terdiri atas 12 item dan diadaptasi sesuai konteks mahasiswa perantau di Kota Samarinda tanpa mengubah makna konseptual maupun struktur aspek. Skala menggunakan tujuh alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju, Netral, Agak Setuju, Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor item favorabel diberikan dari 1–7 berdasarkan tingkat persetujuan responden (Zimet dkk., 1988).

Hasil uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item–Total Correlation* berkisar antara -0,069 hingga 0,662. Dari 40 item, sebanyak 26 item dinyatakan valid dengan nilai 0,459–0,662, sedangkan 14 item gugur karena memiliki nilai di bawah 0,30 (Saifuddin Azwar, 2022). Uji reliabilitas terhadap 26 item valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935, sehingga skala memiliki reliabilitas sangat baik dan layak digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item–Total Correlation* berkisar antara 0,135–0,499. Dari 12 item, sebanyak 11 item dinyatakan valid dengan nilai 0,351–0,499, sedangkan 1 item gugur karena memiliki nilai 0,135 atau di bawah 0,30 (Saifuddin Azwar, 2022). Uji reliabilitas terhadap 11 item valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785, sehingga skala *Social Support* memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2021).

Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *Social Support* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA DEMOGRAFI

Pada penelitian ini melibatkan 226 mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Sebagai sampel penelitian, responden yang dipilih merupakan mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2025 – 2026 dan berasal dari seluruh fakultas yang ada di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Tabel 2. Demografi Mahasiswa Rantau 2025 -2026

Jenis Kelamin	Total	Presentase
Laki-laki	105	46.5%
Perempuan	121	53.5%
Usia	Total	Presentase
18 tahun	19	8.4%
19 tahun	39	17.3%
20 tahun	63	27.9%
21 tahun	52	23 %
22 tahun	36	15.9%
23 tahun	10	4.4%
24 tahun	6	2.7%
25 tahun	1	0.4%
Provinsi	Total	Presentase
Banten	2	0.9%
Bengkulu	2	0.9%
Dki Jakarta	1	0.4%
Jambi	2	0.9%
Jawa Barat	1	0.4%
Jawa Timur	1	0.4%
Kalimantan Timur	207	91.6%
Kalimantan Utara	1	0.4%
Kepulauan Bangka Belitung	1	0.4%
Lampung	4	1.8%
Nusa Tenggara Timur	2	0.9%
Riau	1	0.4%
Sulawesi Selatan	1	0.4%
Kabupaten / Kota	Total	Presentase
Balikpapan	18	8%
Bandung	1	0.4%
Bangka Belitung	1	0.4%
Kota Bengkulu	2	0.9%
Berau	29	12.8%
Bontang	19	8.4%
Bulungan	4	1.8%
Jakarta Selatan	1	0.4%
Jambi	2	0.9%
Kutai Barat	32	14.2%
Kutai Kartanegara	21	9.3%
Kutai Timur	30	13.3%
Lampung Selatan	3	1.3%
Lampung Tengah	1	0.4%
Madura	1	0.4%
Mahakam Ulu	20	8.8%
Malinau	2	0.9%

Nunukan	2	0.9%
Paser	16	7.1%
Pekan Baru	1	0.4%
Penajam Paser Utara	17	7.5%
Serang	1	0.4%
Tangerang	1	0.4%
Toraja Utara	1	0.4%

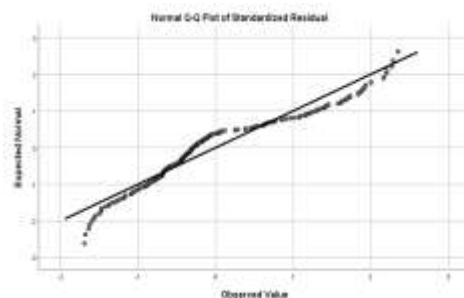
Penelitian ini melibatkan 226 mahasiswa perantau sebagai responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 121 orang (53,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 105 orang (46,5%). Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada usia 20 tahun, yaitu sebanyak 63 orang (27,9%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 52 orang (23,0%) dan usia 19 tahun sebanyak 39 orang (17,3%).

Berdasarkan provinsi asal, sebagian besar responden berasal dari Kalimantan Timur, yaitu sebanyak 207 orang (91,6%). Responden lainnya berasal dari Lampung sebanyak 4 orang (1,8%), Banten, Bengkulu, Jambi, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing sebanyak 2 orang (0,9%), serta beberapa provinsi lainnya masing-masing sebanyak 1 orang (0,4%).

Berdasarkan kabupaten/kota asal, responden paling banyak berasal dari Kutai Barat sebanyak 32 orang (14,2%), Kutai Timur sebanyak 30 orang (13,3%), Berau sebanyak 29 orang (12,8%), Kutai Kartanegara sebanyak 21 orang (9,3%), Mahakam Ulu sebanyak 20 orang (8,8%), dan Bontang sebanyak 19 orang (8,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai wilayah dengan karakteristik geografis yang beragam, meskipun sebagian besar berasal dari wilayah Kalimantan Timur.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Normal Q-Q Plot terhadap residual regresi. Berdasarkan hasil grafik, terlihat bahwa sebagian besar titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian ekor distribusi, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan adanya pola yang signifikan sehingga residual masih dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Menurut Ghozali (2022), model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik Normal Q-Q Plot atau Normal P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1. Uji Normalitas Normal Q-Q Plot

Hasil Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas (*Deviation from Linearity*)

Variabel	p	α	Interpretasi
<i>Social Support</i> – Penyesuaian Diri	0.123	0,05	Linear

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variable independent dan variabel dependen membentuk pola yang linear. Pengujian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Menurut Ghozali (2022), hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan hubungan dari bentuk linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara *Social Support* dan Penyesuaian Diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,123. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,123 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki pola yang linear. Dengan demikian asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilakukan untuk menguji pengaruh *Social Support* terhadap Penyesuaian Diri.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Social Support* (X) berpengaruh terhadap Penyesuaian Diri (Y) pada mahasiswa perantau. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh yang diberikan serta menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan hasil pengujian, data residual menunjukkan distribusi yang normal dan hubungan antara *Social Support* dengan Penyesuaian Diri bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, data dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *Social Support* terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa perantau.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients		Model Summary	
	Konstantan	Sig	R	R square
<i>Social Support</i> → Penyesuaian Diri	0,406	0,001	0.225	0,051

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstantan sebesar 0,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa *Social Support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa perantau. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Social Support* terhadap Penyesuaian Diri dinyatakan diterima.

Selain itu, nilai R sebesar 0,225 menunjukkan bahwa hubungan antara *Social Support* dan Penyesuaian Diri bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa

peningkatan *Social Support* cenderung diikuti oleh peningkatan Penyesuaian Diri pada mahasiswa perantau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,225 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,05 menunjukkan bahwa *social support* memberikan kontribusi sebesar 5,1% terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Berdasarkan data deskriptif penelitian, masih ditemukan mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa perantau masih mengalami berbagai hambatan ketika memasuki lingkungan perguruan tinggi. Hambatan tersebut terutama tampak pada aspek *academic adjustment*, yaitu kemampuan mahasiswa menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri, tuntutan penyelesaian tugas yang lebih kompleks, presentasi kelas, diskusi ilmiah, serta kemampuan mengatur waktu secara efektif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan peneliti. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa pada awal perkuliahan dirinya mengalami kesulitan mengikuti sistem pembelajaran karena metode belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan ketika berada di SMA. Mahasiswa merasa kewalahan menghadapi banyaknya tugas, kesulitan membagi waktu antara perkuliahan dan aktivitas lainnya, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penyesuaian akademik merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa perantau pada tahun pertama perkuliahan.

Selain penyesuaian akademik, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial, khususnya ketika harus membangun hubungan dengan teman-teman baru yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda. Mahasiswa membutuhkan waktu untuk mengenal lingkungan kampus, membangun pertemanan, serta menemukan kelompok sosial yang dapat memberikan rasa nyaman. Selain faktor akademik dan sosial, proses penyesuaian diri mahasiswa perantau juga dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa dan budaya komunikasi. Meskipun sebagian besar mahasiswa berasal dari Kalimantan Timur, terdapat pula mahasiswa yang berasal dari luar daerah sehingga harus menyesuaikan diri dengan dialek, logat, maupun gaya komunikasi masyarakat Samarinda. Perbedaan bahasa dalam percakapan sehari-hari sering menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi pada masa awal perkuliahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Baker dan Stryk (1984) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa terdiri atas penyesuaian akademik, sosial, personal-emosional, dan kelekatan terhadap institusi pendidikan. Dukungan sosial yang diberikan keluarga, teman, maupun significant others membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, serta mempercepat proses adaptasi terhadap lingkungan kampus. Temuan ini juga mendukung teori Zimet (1988) yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap ketersediaan dukungan sosial menjadi salah satu sumber daya psikologis penting dalam menghadapi berbagai situasi penuh tekanan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *social support* memiliki peran penting dalam meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa perantau. Penelitian Alnadi dan Sari (2021) menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman memberikan

kontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa perantau dalam beradaptasi dengan lingkungan baru karena mampu mengurangi tekanan psikologis yang muncul selama masa transisi. Temuan tersebut diperkuat oleh Bi dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, serta kemampuan adaptasi yang lebih optimal ketika menghadapi perubahan lingkungan. Konsistensi hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *social support* merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa perantau menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik maupun sosial di perguruan tinggi. Meskipun kontribusi *social support* dalam penelitian ini sebesar 5,1%, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial memiliki arti penting dalam proses adaptasi mahasiswa perantau dan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh keluarga, teman sebaya, maupun institusi pendidikan dalam mendukung keberhasilan mahasiswa menjalani kehidupan di perantauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *social support* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa *social support* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang memperoleh *social support* dari keluarga, teman, maupun orang-orang yang dianggap penting cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tuntutan selama menjalani perkuliahan. Dukungan tersebut memberikan rasa aman, perhatian, motivasi, serta tempat untuk berbagi ketika menghadapi kesulitan, sehingga mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik maupun lingkungan sosial di perguruan tinggi.

Penyesuaian diri merupakan proses yang harus dilalui setiap mahasiswa perantau ketika memasuki lingkungan baru. Kemampuan menyesuaikan diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengikuti kegiatan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan menjalin hubungan sosial, mengelola kondisi emosional, serta membangun rasa memiliki terhadap lingkungan kampus.

Dalam proses tersebut, keberadaan *social support* menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa mengurangi tekanan akibat perubahan lingkungan, rasa rindu terhadap keluarga, maupun berbagai tantangan selama menjalani kehidupan di perantauan. Meskipun demikian, penyesuaian diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *social support*. Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, *social support* dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penyesuaian diri, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Kholidin, F. I. (2025). *Students' adaptation strategies in coping with homesickness: A qualitative systematic review*. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 128–133.
<https://doi.org/10.24042/y1m6tk46>

- Archer, J. (1998). *The nature of homesickness*. C. Van Tilburg & A. Vingerhoets (Eds.), *Psychological Aspects of Geographical Moves*.
- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(2), 153–165.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). *Measuring adjustment to college*. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189.
- Baker, R. W. (1989). *SACQ Student adaptation to college questionnaire manual*. *Western Psychological Services*.
- Bi, S., Stevens, G. W. J. M., Maes, M., Boer, M., Delaruelle, K., Eriksson, C., Brooks, F. M., Tesler, R., van der Schuur, W. A., & Finkenauer, C. (2021). Perceived Social Support from Different Sources and Adolescent Life Satisfaction Across 42 Countries/Regions: The Moderating Role of National-Level Generalized Trust. *Journal of youth and adolescence*, 50(7), 1384–1409. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01441-z>
- Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau yang berdomisili di dormitory unika atma jaya. *Psiko Edukasi*, 21(2), 106-122.
- Godoy-Casasbuenas, N., Gómez-Restrepo, C., Rodríguez Malagón, N., Diez-Canseco, F., Ramirez-Meneses, D., Flores, S., Brusco, L. I., Carbonetti, F. L., Olivar, N., Bird, V., Kirkbride, J. B., Priebe, S., & Uribe-Restrepo, J. M. (2025). *The role of perceived social support in the recovery of depressive and anxiety symptoms in adolescents and young adults: A 24-month longitudinal study in three South American cities*. *Revista Colombiana de Psiquiatría*, 54(Supplement 2), 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.rcp.2025.06.002>
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29 (11th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islami, F. N., Zulfa, V., & Faesal, M. (2025). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Jakarta*. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)
- Johnstone, I. (2023). Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *Yearbook of International Environmental Law*, 34(1), yvae026.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)*.
- Mahmuda, N., Desmita, D., Ananda, F., Wei, L., & Tan, E. (2025). Will Hope Change Early Adult Women's Views About Love. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 4(1), 51-56.
- Marandof, K. D. B., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Wilayah 3T Daerah Papua. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 61–72. <https://doi.org/10.47492/jih.v13i1.3320>
- Manery, D. E., Saija, A. F., Angkejaya, O. W., & Bension, J. B. (2023). *Hubungan Culture Shock dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Semester Pertama Tahun 2020 dan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon*. *Molucca Medica*, 16(1), 39–50
- Nafisah, N. A., & Amin, A. (2023). Pengaruh penyesuaian diri terhadap homesickness santri baru di pondok pesantren al amien jember. *Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 2(4), 11–20.
- Nisa, A. K., & Lestari, S. (2023). Loneliness in college students: How is the role of adjustment and social support. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(03), 322-335.

- Normadiyani, H., Zahra Apsari, D., Rahma, A. A., Zahra Aulia, A., Salsabilla, M. S., Rahayu, W., Sukmawati, D., & Mardiah, R. (2024). Analisa Struggle Homesick saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023. *Jurnal Kultur*, 3(1), 12–27. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultu>
- Ningrum, S. O. V., & Intansari, F. (2023). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2023*. *Jurnal Psikologi*,
- Orah, K. D., & Purnawinadi, I. G. (2025). *Penyesuaian diri dan homesickness pada mahasiswa rantau*. *Nutrix Journal*, 9(2), 388–398. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i2.1409>
- Palimbu, B. L., Minarni, M., & Taibe, P. (2025). *Homesickness pada Mahasiswa Perantau di Makassar: Sebuah Tinjauan Deskriptif*. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 51–57.
- Prasetyo, G. A., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2025). Konsep diri sebagai kunci penyesuaian diri mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i04.12517>
- Pratiwi, D. A., & Kustanti, E. R. (2022). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau*. *Jurnal Empati*, 11(3), 187–194.
- Rahmawati, I. (2024). *Place attachments to residents in Buring Rusunawa* (Insight: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 26(2), 1–16). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Shu, F., Ahmed, S. F., Pickett, M. L., Ayman, R., & McAbee, S. T. (2020). *Social support perceptions, network characteristics, and international student adjustment*. *International Journal of Intercultural Relations*, 74, 136–148. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.11.002>
- Sinantia, V., Nariswari, A. T., Ramadhani, I. D., Alghifari, M. M., Tjarliman, K. A., & Qisthi, Y. K. (2024). Konstruksi alat ukur homesickness pada mahasiswa rantau. *Jurnal Empati*, 13(2), 186–194.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Gelar Budaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 474–490. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21668>
- Stress and Coping Theory yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984)
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. H. (2015). Homesickness: A systematic review of the scientific literature. *Review of General Psychology*, 19(2), 157–171
- Surya, I., Murdiana, S., & Halima, A. (2023). *The relationship between social adjustment and homesickness among new santri*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.26858/jppk.v0i0.44277>
- Supriyadi, T., Widyastuti, M., Salsabilla, A. Y., & Widjanarko, M. (2024). Dukungan sosial dan religiusitas dalam penyesuaian diri mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(2), 258–271.
- Sari, Y. (2021). *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Asrama Daerah Mahasiswa Yogyakarta*. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 75–81.
- Utami, A. F., & Helmi, A. F. (2023). *Resiliensi dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 45–54.
- Zaidi, dkk. (2025). *Title of article about homesickness cognitive aspects*. *Journal of Psychological Research*, 9(3), 38708–38715.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment*, 52(1), 30–41.